

PEMANFAATAN BAGIAN TUBUH TUMBUHAN DI LINGKUNGAN SEKITAR SEKOLAH DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI SD NEGERI 1 KERTA PAYANGAN GIANJAR

Ni Made Serlianti¹, Ni Wayan Arini², Kd Jayanthi Riva Prathiwi³

serlianti213@gmail.com¹, wayanarini1967@gmail.com², rivaprathiwiriva@gmail.com³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

ABSTRAK

Penelitian ini membahas upaya memotivasi belajar melalui pemanfaatan bagian tubuh tumbuhan di lingkungan sekitar sekolah pada pembelajaran IPAS. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teori konstruktivisme dan behaviorisme, serta metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagian tubuh tumbuhan yaitu daun cempaka dan sirih sebagai porosan untuk mempelajari struktur daun, bunga kenanga sebagai komponen canang sari untuk mempelajari struktur bunga, serta daun dadap dan umbi kunyit sebagai tepung tawar untuk mempelajari struktur umbi dan akar. Faktor pendukung pemanfaatan bagian tubuh tumbuhan ini meliputi keanekaragaman tumbuhan, budaya lokal Bali, dukungan sekolah dan guru, serta ketertarikan siswa terhadap lingkungan. Pemanfaatan ini memberikan dampak positif pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sehingga lingkungan sekitar sekolah dapat dimanfaatkan untuk memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Kata Kunci: Pemanfaatan Tumbuhan, Memotivasi, Pelajaran IPAS.

ABSTRACT

This study explores efforts to motivate the learning of fourth-grade students at SD Negeri 1 Kerta through the use of plant parts found in the school environment in IPAS (Science) lessons. A descriptive qualitative approach was employed, grounded in constructivist and behaviorist theories, with data collected through observation, interviews, literature study, and documentation. The findings reveal that plant parts such as cempaka and betel leaves as porosan were used to study leaf structures, ylang-ylang flowers as component canang sari for flower structures, and dadap leaves and turmeric tubers as tepung tawar for root and tuber structures. Supporting factors for the success of this approach include plant diversity, strong local Balinese culture, support from the school and teachers, and students' interest in their surroundings. This approach positively influenced students' cognitive, affective, and psychomotor aspects. Therefore, the school environment proves to be an effective and motivating learning resource.

Keywords: Utilization of Plants, Motivation, Science Lessons.

PENDAHULUAN

Pendidikan dipahami sebagai proses pendewasaan individu yang berlangsung secara sadar, terarah, dan bertanggung jawab. Menurut Ichsan (2021), pendidikan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, kepribadian, dan potensi peserta didik agar mereka mampu tumbuh secara intelektual, emosional, dan spiritual. Guna mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran harus dirancang secara menyeluruh dan bermakna. Pada konteks pembelajaran di sekolah dasar, pendekatan kontekstual sangat dianjurkan karena dapat menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mampu mengembangkan ketiga ranah pembelajaran, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung dengan lingkungan terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa, karena memberikan pengalaman nyata dan

memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi hal-hal baru.

Yudhistira et al (2020) menyebutkan bahwa transformasi pendidikan masa kini tidak hanya menyentuh aspek kurikulum dan fasilitas, tetapi juga pada metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Salah satu metode tersebut adalah pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar. Dalam hal ini, lingkungan sekolah tidak hanya dipandang sebagai tempat fisik, tetapi juga sebagai sumber belajar yang kaya akan potensi. Rahmawati (2020) menyatakan bahwa lingkungan dapat menjadi wadah bagi siswa untuk beraktivitas, berinovasi, dan menumbuhkan pola pikir yang produktif. Tumbuhan-tumbuhan yang ada di sekitar sekolah dapat dimanfaatkan sebagai laboratorium hidup untuk mempelajari konsep-konsep sains, khususnya dalam materi bagian tubuh tumbuhan. Menurut Mulyasa (dalam Rofisian, 2017), lingkungan sekitar sekolah adalah bagian dari lingkungan sekolah yang mencakup berbagai aspek seperti sumber daya alam, tumbuhan, hewan, tanah dan sebagainya. Kemudian menurut Duwith (2023), pemanfaatan lingkungan merupakan cara yang efektif untuk mengurangi penggunaan kata yang berlebihan pada siswa serta memungkinkan siswa menerapkan nilai-nilai sains terhadap lingkungan dan menjaga dari kerusakan. Selain itu, pendekatan ini juga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sekaligus menikmati keindahan dan keunikan lingkungan sekitar siswa.

Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka menekankan pada integrasi antara IPA dan IPS serta penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Ruang lingkup pembelajaran IPAS di sekolah dasar mencakup berbagai topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar salah satu materi penting yang diajarkan adalah tentang bagian tubuh tumbuhan. Bagian tubuh tumbuhan merupakan materi yang membantu siswa memahami struktur dan fungsi setiap bagian dari tumbuhan, serta pentingnya tumbuhan bagi kehidupan. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat mengenali dan menjelaskan peran akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji, serta bagaimana setiap bagian tersebut mendukung proses kehidupan tumbuhan secara keseluruhan. Bagian tubuh tumbuhan terdiri dari akar, batang, daun, bunga, buah dan biji. Fokus pada semester pertama adalah mata pelajaran IPA, yang salah satu topiknya mencakup bagian tubuh tumbuhan. Dalam konteks ini, pemanfaatan tumbuhan lokal seperti cempaka, sirih, kenanga, kunyit, dan dadap bukan hanya memberikan pembelajaran ilmiah yang konkret, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal, khususnya yang berkaitan dengan upacara keagamaan di Bali. Hal ini selaras dengan prinsip P5 yang menekankan pada penguatan karakter dan kecintaan terhadap alam serta budaya lokal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada hari Senin, 2 September 2024 di kelas IV SD Negeri 1 Kerta, diketahui bahwa pembelajaran IPAS telah diterapkan secara kontekstual. Lingkungan sekolah yang berada di daerah pedesaan serta latar belakang orang tua siswa yang sebagian besar bekerja di sektor pertanian membuat siswa akrab dengan tumbuhan lokal yang ada di sekitar mereka. Guru sering mengajak siswa keluar kelas untuk belajar langsung dari lingkungan, yang terbukti mampu menumbuhkan rasa senang dan antusiasme tinggi dari para siswa. Hal ini terlihat dari ekspresi wajah yang ceria dan ucapan-ucapan penuh semangat seperti “yes” dan “hore” yang terlontar selama kegiatan belajar berlangsung.

Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis alam ini menunjukkan bahwa metode tersebut sangat efektif dalam membangkitkan minat dan motivasi belajar. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pemanfaatan bagian tubuh tumbuhan lokal dalam lingkungan sekitar sekolah dapat memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata tentang efektivitas strategi pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan dalam

meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan sumber belajar yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti tumbuhan lokal Bali, merupakan strategi yang relevan dan bermakna dalam pembelajaran IPAS. Tidak hanya memperkuat penguasaan materi, tetapi juga membangun keterhubungan siswa dengan lingkungan, budaya, serta nilai-nilai kearifan lokal yang sangat penting dalam pembentukan karakter sejak dini.

Penelitian ini dirancang untuk menjawab tiga rumusan masalah utama, yaitu mengenai bentuk-bentuk pemanfaatan bagian tubuh tumbuhan di lingkungan sekitar sekolah dalam memotivasi belajar siswa, faktor-faktor pendukungnya, serta implikasinya terhadap pembelajaran IPAS kelas IV. Berdasarkan rumusan tersebut, tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui bagaimana bagian tubuh tumbuhan lokal dapat dimanfaatkan dalam memotivasi belajar siswa. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk pemanfaatan, mengidentifikasi faktor pendukung, serta menganalisis dampak yang ditimbulkan terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoretis sebagai kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran kontekstual, serta manfaat praktis bagi sekolah, guru, siswa, dan peneliti lain dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang bermakna dan sesuai konteks lokal.

Fokus utama tulisan ini terletak pada pemanfaatan bagian tubuh tumbuhan lokal Bali seperti daun cempaka, sirih, bunga kenanga, kunyit, dan dadap yang ditemukan di lingkungan sekolah sebagai media kontekstual dalam pembelajaran IPAS. Pemanfaatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kearifan lokal sesuai dengan semangat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain hanya dilakukan di satu lokasi yaitu SD Negeri 1 Kerta, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk sekolah lain. Selain itu, penelitian hanya berfokus pada topik bagian tubuh tumbuhan dalam pelajaran IPAS dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga tidak menyajikan data kuantitatif yang dapat mengukur efektivitas secara numerik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Syafrida (2022:6) menyatakan bahwa pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan dengan menggunakan data yang akurat dan berupa deskripsi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kerta pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025.

Adapun subjek dari penelitian ini adalah guru kelas yang sekaligus merangkap sebagai PLT sebanyak satu orang, serta siswa kelas IV di SD Negeri 1 Kerta sebanyak lima orang. Objek penelitian ini adalah pemanfaatan bagian tubuh tumbuhan seperti daun cempaka, daun sirih, bunga kenanga, umbi kunyit, dan daun dadap yang berada di lingkungan sekitar sekolah dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 1 Kerta, Payangan, Gianyar.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Terdapat tiga teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk-Bentuk P\$emanfaatan Bagian Tubuh Tumbuhan Di Lingkungan Sekitar Sekolah dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata P\$elajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri 1 Kerta Payangan Gianyar

Pemanfaatan bagian tubuh tumbuhan dalam memotivasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kerta telah dilakukan sejak tahun 2022, khususnya pada pembelajaran IPAS topik bagian tubuh tumbuhan. Lingkungan sekolah yang kaya tumbuhan dimanfaatkan sebagai media belajar kontekstual agar siswa dapat mengamati langsung, sehingga meningkatkan minat, rasa ingin tahu, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi, kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan pembelajaran selama 105 menit yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang bertujuan menyiapkan siswa secara fisik dan mental, melalui salam, doa, lagu, ice breaking, penyampaian materi, serta apersepsi. Pada kegiatan inti, guru membimbing siswa membaca materi, melakukan tanya jawab, lalu membagi siswa ke dalam kelompok untuk mengamati langsung bagian tubuh tumbuhan di lingkungan sekolah berdasarkan undian tumbuhan yang diterima masing-masing kelompok. Adapun uraian dari tumbuhan yang di dapat oleh masing-masing kelompok yaitu:

a. Tumbuhan cempaka dan sirih. Tumbuhan cempaka merupakan tumbuhan berkayu dengan bunga beraroma harum yang umum digunakan dalam kegiatan adat dan upacara keagamaan di Bali. Dalam pembelajaran, siswa mengamati bagian tubuh tumbuhan ini seperti akar tunggang yang kuat, batang keras dan kasar, serta daun lonjong yang rimbun. Daun cempaka banyak dimanfaatkan sebagai bahan porosan, yaitu salah satu komponen penting dalam upacara Hindu di Bali. Melalui kegiatan memetik dan mengamati daun cempaka secara langsung, siswa tidak hanya belajar tentang morfologi tumbuhan, tetapi juga makna spiritual dan budaya dari tumbuhan tersebut. Demikian pula dengan tumbuhan sirih yang memiliki daun berbentuk jantung dan bertekstur khas. Siswa mempelajari struktur akar serabut, batang merambat, dan daun sirih yang memiliki aroma khas. Sama halnya dengan daun cempaka, daun sirih juga digunakan untuk membuat porosan, khususnya untuk simbol kesucian dan penyatuan dalam upacara. Pengamatan dan pemanfaatan daun sirih ini memperkuat pemahaman siswa tentang hubungan antara tumbuhan dan budaya lokal, sekaligus menanamkan nilai-nilai religius dan pelestarian alam.

b. Tumbuhan kenanga.

Tumbuhan ini memiliki nilai penting dalam kehidupan masyarakat Bali karena bunganya sering digunakan dalam sesajen dan upacara keagamaan. Tumbuhan kenanga dikenal karena bunganya yang harum dan sering dimanfaatkan dalam canang sari, yaitu persembahan harian umat Hindu. Dalam pembelajaran, siswa diajak untuk memetik bunga kenanga, mengenali struktur morfologinya, dan memanfaatkannya dalam menghiasi canang sari sebagai bentuk proyek budaya. Siswa mengamati struktur tumbuhan ini, mulai dari akar tunggang, batang berkayu, hingga daun dan bunga yang khas. Bunga kenanga yang muda berwarna hijau dan berubah kuning saat tua, serta memiliki bentuk kelopak memanjang yang bergelombang. Keindahan dan aroma dari bunga kenanga menjadi unsur penting dalam estetika persembahan canang sari. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman konkret tentang bagian tubuh tumbuhan, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya dan alam sekitar.

c. Tumbuhan dadap dan kunyit. Tumbuhan dadap merupakan tumbuhan pelindung yang memiliki daun majemuk trifoliat dan batang berkayu yang ditumbuhi duri. Dalam pengamatan, siswa mencatat ciri batang berwarna hijau keabu-abuan dan daun berbentuk

jantung yang mengkilap. Daun dadap sering digunakan dalam pembuatan tepung tawar, yaitu salah satu unsur pembersih dalam ritual penyucian diri dalam budaya Bali. Sedangkan tumbuhan kunyit merupakan tumbuhan rimpang yang banyak dikenal sebagai tanaman obat. Akar kunyit yang berwarna oranye kekuningan menyimpan cadangan makanan yang kaya manfaat. Dalam pembelajaran, siswa tidak hanya mengamati akar kunyit yang sering dimanfaatkan tetapi juga mengamati batang semu dari pelepah daun, serta daun hijau memanjang yang tersusun berseling. Kunyit digunakan sebagai bahan utama tepung tawar atau sebagai obat alami, yang juga merupakan bagian dari warisan budaya Bali dalam menjaga kesehatan. Melalui pengamatan dan pemanfaatan tumbuhan dadap dan kunyit, siswa membangun pemahaman ilmiah sekaligus mengapresiasi nilai-nilai kesehatan tradisional dalam kehidupan masyarakat Bali.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan evaluasi, yaitu masing-masing kelompok mempresentasikan proyek dan menjelaskan bagian tubuh tumbuhan yang digunakan, dilanjutkan dengan perumusan kesimpulan serta refleksi manfaat pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi IPAS dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti pemanfaatan tumbuhan lokal Bali dalam upacara, terbukti efektif dalam memotivasi siswa. Pembelajaran juga diintegrasikan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), di mana siswa mengamati langsung bagian tubuh tumbuhan, membangun pengetahuan melalui pertanyaan reflektif, dan membuat proyek berbasis budaya lokal seperti porosan atau canang sari, yang menggabungkan aspek ilmiah dan nilai budaya.

2. Faktor Pendukung Pemanfaatan Bagian Tubuh Tumbuhan di Lingkungan Sekitar Sekolah dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri 1 Kerta Payangan Gianyar

Pemanfaatan tumbuhan lokal di lingkungan sekitar sekolah menjadi strategi pembelajaran kontekstual yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Terdapat lima faktor utama yang mendukung implementasi pembelajaran ini di SD Negeri 1 Kerta, yang masing-masing saling berhubungan dan saling menguatkan.

a. Keberagaman Tumbuhan Lokal Bali yang Ada di Sekitar Sekolah

Keberagaman jenis tumbuhan lokal Bali di lingkungan sekolah memberikan peluang besar bagi siswa untuk mengamati berbagai bagian tumbuhan secara langsung. Tumbuhan seperti cempaka, sirih, kenanga (sandat), dadap, kunyit, jahe, hingga tanaman obat dan rempah seperti kayu manis serta lidah buaya, tidak hanya relevan dengan materi IPAS, tetapi juga sering digunakan dalam kegiatan adat di Bali. Keberagaman ini memperkaya pengalaman belajar dan memungkinkan pembelajaran yang berkelanjutan di berbagai topik lain, seperti struktur tumbuhan, manfaat tumbuhan, hingga adaptasi dan ekosistem.

b. Budaya Lokal yang Kental di Bali

Kearifan lokal dan tradisi masyarakat Bali menjadi pendukung penting dalam pembelajaran IPAS berbasis tumbuhan lokal. Tumbuhan yang dipelajari siswa ternyata memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, khususnya dalam upacara keagamaan seperti pembuatan porosan, canang sari, dan tepung tawar. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga menumbuhkan kebanggaan terhadap budaya lokal, nilai spiritual, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan mengaitkan materi IPAS dengan budaya Bali, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.

c. Dukungan dari Guru dan Sekolah

Peran aktif guru dan dukungan pihak sekolah menjadi kunci sukses pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, terutama dalam konteks Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Guru tidak hanya mengarahkan dan membimbing siswa, tetapi juga turut

memfasilitasi kebutuhan bahan dan alat yang mungkin sulit dijangkau siswa, seperti mengambil daun dari pohon tinggi. Dukungan sarana dan prasarana, serta sikap kolaboratif guru dan staf sekolah, menciptakan iklim belajar yang suportif dan mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam proses pembelajaran.

d. Lingkungan Sekolah yang Asri dan Mendukung dengan Adanya Taman

Keberadaan taman dan kebun sekolah yang tertata rapi dan ditanami berbagai tumbuhan lokal memberikan pengalaman belajar nyata bagi siswa. Lingkungan sekolah yang hijau dan alami memungkinkan siswa untuk melakukan pengamatan langsung terhadap tumbuhan yang dipelajari, seperti akar, batang, daun, bunga, dan buah. Suasana belajar di alam terbuka ini membuat siswa merasa nyaman dan antusias, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran secara aktif. Tidak hanya untuk topik IPAS tentang bagian tubuh tumbuhan, kondisi lingkungan ini juga dapat dimanfaatkan untuk topik-topik lain yang berkaitan dengan alam dan lingkungan hidup.

e. Minat dan Rasa Ingin Tahu Siswa yang Tinggi terhadap Alam Sekitar

Siswa kelas IV umumnya berada dalam fase perkembangan kognitif yang aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya. Guru memanfaatkan minat alami ini untuk menarik perhatian dan membangun motivasi belajar siswa. Saat siswa diajak mengamati tumbuhan secara langsung, mereka menunjukkan antusiasme tinggi dan keaktifan dalam bertanya, mencatat, dan terlibat dalam kegiatan praktik. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan kontekstual dan berbasis alam sangat efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar pada jenjang pendidikan dasar.

Kelima faktor di atas menjelaskan tentang adanya keberagaman tumbuhan lokal, kekayaan budaya Bali, dukungan dari guru dan sekolah, lingkungan sekolah yang asri, serta minat alami siswa terhadap alam yang secara sinergis mendukung pemanfaatan bagian tubuh tumbuhan lokal dalam pembelajaran IPAS. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mengalami pembelajaran yang nyata dan bermakna. Mereka belajar tidak hanya dari buku, tetapi juga dari lingkungan sekitar yang sarat akan nilai budaya, kearifan lokal, dan kekayaan alam.

3. Implikasi Pemanfaatan Bagian Tubuh Tumbuhan di Lingkungan Sekitar Sekolah dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri 1 Kerta Payangan Gianyar

Pemanfaatan bagian tubuh tumbuhan di lingkungan sekitar sekolah dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 1 Kerta Payangan Gianyar adalah bentuk pembelajaran yang mengaitkan materi IPAS dengan proyek. Pemanfaatan bagian tubuh tumbuhan di lingkungan sekitar sekolah membawa implikasi atau dampak positif dalam kegiatan pembelajaran. Implikasi adalah dampak atau konsekuensi yang muncul sebagai hasil dari suatu tindakan. Menurut KBBI (2024), implikasi dapat diartikan sebagai keadaan terlibat sebagai hasil dari tindakan. Implikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dampak yang ditimbulkan setelah memanfaatkan bagian tubuh tumbuhan di lingkungan sekitar sekolah dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 1 Kerta, Payangan, Gianyar. Implikasi dalam penelitian ini dapat terbagi menjadi tiga aspek yaitu dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif yaitu aspek penguasaan konsep pengetahuan yang melibatkan keterampilan berpikir siswa. Secara kognitif pemanfaatan bagian tubuh tumbuhan dalam pembelajaran IPAS dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep pengetahuan secara ilmiah mengenai struktur dan fungsi tumbuhan serta manfaatnya dalam kehidupan siswa sehari-hari. Melalui hal ini, pembelajaran tidak hanya berbasis teori, tetapi juga memberikan

pengalaman langsung dalam mengamati dan memanfaatkan tumbuhan. Menghubungkan teori dengan praktik langsung membuat pembelajaran lebih bermakna. Dengan terjun langsung ke lapangan, setiap konsep yang dipelajari di kelas dapat diuji dan dipahami dalam konteks nyata. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Arini selaku wali kelas IV, belajar tentang tumbuhan tidak cukup hanya melalui buku, karena ketika pembelajaran menggunakan tumbuhan lokal, pemahaman terhadap bagian tubuh tumbuhan menjadi lebih konkret. Tidak hanya mengenali morfologi dan anatominya, tetapi juga memahami manfaatnya dalam kehidupan budaya lokal Bali. Pernyataan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan sekitar memungkinkan siswa untuk memahami konsep secara holistik, baik dari segi ilmiah maupun budaya. Selain itu, menghubungkan teori dengan praktik langsung membuat pembelajaran lebih bermakna. Ketika siswa diajak untuk terjun ke lapangan, setiap konsep yang dipelajari di kelas dapat diuji dan dipahami dalam konteks nyata.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif yaitu aspek yang berkaitan dengan sikap dan perasaan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan bagian tubuh tumbuhan dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 1 Kerta, Payangan, Gianyar. Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas IV, secara afektif, pemanfaatan bagian tubuh tumbuhan dalam pembelajaran pada topik bagian tubuh tumbuhan memiliki dampak positif yaitu memotivasi belajar siswa. Siswa sangat termotivasi belajar yang dapat terlihat dari ekspresi dan respon siswa yaitu sangat antusias dalam memahami konsep tentang struktur, fungsi, serta manfaat tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui hal ini, pembelajaran tidak hanya berbasis teori, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam mengamati dan memanfaatkan tumbuhan. Selain itu, pemanfaatan tumbuhan dalam pembelajaran berperan penting dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan. Kesadaran akan pentingnya konservasi dan pelestarian tumbuhan semakin meningkat ketika pembelajaran melibatkan eksplorasi langsung terhadap flora lokal. Melalui interaksi langsung dengan tumbuhan, kesadaran untuk menjaga lingkungan akan terbentuk secara alami. Memahami peran tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikannya. Selain itu, pembelajaran ini juga menanamkan rasa menghargai nilai budaya lokal. Pemanfaatan tumbuhan upacara dalam praktik keagamaan dan adat Bali, seperti penggunaan daun cempaka atau daun dapdap, bukan sekadar tradisi, tetapi memiliki filosofi mendalam yang perlu dipahami dan dilestarikan.

c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik adalah aspek keterampilan fisik yang dimiliki oleh siswa. Dalam aspek keterampilan, pembelajaran ini melatih berbagai teknik tradisional seperti membuat sarana upacara Bali, serta mengolah bahan alam yang dapat dimanfaatkan dalam upacara adat. Kegiatan ini melibatkan keterampilan motorik halus serta ketelitian dalam pengerjaan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap siswa kelas IV pemanfaatan bagian tubuh tumbuhan sebagai porosan, menghias canang sari dan membuat tepung tawar dapat mengasah keterampilan tangan dan juga melatih kesabaran. Pernyataan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis praktik dapat mengembangkan keterampilan tangan secara fisik dan melatih kesabaran dalam pembuatan sarana upacara di Bali.

Dengan demikian, pemanfaatan bagian tubuh tumbuhan lokal dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif dan membangun kesadaran afektif, tetapi juga mengembangkan keterampilan psikomotorik yang berkelanjutan. Siswa tidak hanya belajar tentang teori, tetapi juga terlibat aktif dalam praktik yang melatih keterampilan tangan, kreativitas, dan inovasi. Pembelajaran ini menciptakan pengalaman belajar yang holistik, mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang terampil, kreatif, dan peduli

terhadap lingkungan serta budaya lokal.

KESIMPULAN

Bentuk-bentuk pemanfaatan bagian tubuh tumbuhan di lingkungan sekitar sekolah dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 1 Kerta, Payangan, Gianyar, antara lain:

- a) Daun cempaka dan daun sirih dimanfaatkan sebagai porosan untuk mempelajari bagian tubuh daun.
- b) Bunga kenanga digunakan untuk menghiasi canang sari dalam pembelajaran tentang struktur bunga.
- c) Daun dadap dan umbi kunyit digunakan sebagai bahan tepung tawar dalam pembelajaran struktur umbi dan akar.

Faktor pendukung pemanfaatan bagian tubuh tumbuhan di lingkungan sekitar sekolah dalam memotivasi belajar siswa meliputi keberagaman tumbuhan lokal yang terdapat di sekitar sekolah, kuatnya kearifan lokal budaya Bali khususnya di wilayah Gianyar, dukungan dari guru dan pihak sekolah, lingkungan sekolah yang asri dengan adanya taman, serta minat dan rasa ingin tahu siswa yang tinggi terhadap alam sekitar.

Implikasi pemanfaatan bagian tubuh tumbuhan terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 1 Kerta, Payangan, Gianyar, dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik:

- a. Aspek kognitif: Pemanfaatan bagian tubuh tumbuhan dalam pembelajaran membantu siswa memahami konsep ilmiah mengenai struktur dan fungsi bagian tubuh tumbuhan serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Aspek afektif: Pemanfaatan ini berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa tampak sangat antusias dan menunjukkan respon yang tinggi dalam memahami konsep struktur, fungsi, dan manfaat tumbuhan.
- c. Aspek psikomotorik: Siswa terbantu dalam memahami teknik tradisional seperti membuat sarana upacara Bali dan mengolah bahan alam dalam konteks upacara adat. Hal ini juga melatih keterampilan tangan, kesabaran, serta ketekunan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisah, S., Taufiq, M., & Lestari, N. P. (2022) Blended learning dalam peningkatan kemampuan Duwith, S. Y. (2023). "Pengaruh Pendekatan Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Inpres 15 Kabupaten Sorong". Skripsi. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. <https://jurnal.poltekstpaul.ac.id/index.php/jsocied/article/download/438/308/>
- Ichsan. (2021). "Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum". Jurnal Kependidikan, Vol 13 No (2), Hlm 281–300. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.399>
- Rahmawati, U. N. A. (2020). "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di Mim Pundungrejo Tahun Pelajaran 2019/2020". Jenius (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues), Vol 1 No (1), Hlm 16–25. <https://doi.org/10.22515/jenius.v1i1.3025>
- Rofisian, N. (2017). "Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Media Pembelajaran IPA". Jurnal Magistra, Vol 99, Hlm 84–90. <http://digilib.uinsuka.ac.id/24818/1/1320422024>
- Syafrida. (2022). Metodologi Penelitian. Penbit KBM Indonesia. <https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/16455/1/EBook%20Metodologi%20Penelitian%20Syafri.pdf>
- Yudhistira, R., Rifaldi, A. M. R., & Satriya, A. A. J. (2020). "Pentingnya perkembangan pendidikan di era modern". Prosiding Samasta, 3(4), 1–6. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7222>.